BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Kata “sistem” banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.

2.1.1 Elemen Sistem

Elemen sistem dapat berupa :

1. Elemen - elemen yang lebih kecil yang disebut *sub sistem*, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

2. Elemen - elemen yang lebih besar yang disebut *supra sistem*. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

2.1.2. Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu :

1. Komponen-komponen

Komponen sistem atau elemen sistem dapat berupa :

a. Elemen - elemen yang lebih kecil yang disebut *sub sistem*, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.

b. Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut *supra sistem*. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

2. Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem

Lingkungan dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. lingkungan luar yang mengutungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem .

4. Penghubung

Penghubung merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari satu subsistem akan menjadi input untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukkan

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa *maintenance input* dan *sinyal input. Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Sinyal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

7. Pengolah

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

8. Sasaran atau tujuan

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.1.3. Klasifikasi Sistem

Ada Beberapa bagian tentang klasifikasi sistem:

a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berisi gagasan atau konsep, misalnya sistem teologi yang berisi gagasan tentang

hubungan manusia dan tuhan. Sedangkan sistem fisik (*physical system*) adalah sistem yang secara fisik dapat dilihat, misalnya sistem komputer, sistem sekolah, sistem akuntansi dan sistem transportasi.

b. ***Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik***

Sistem deterministik (*deterministic system*) adalah suatu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat, misalnya sistem komputer. Sedangkan sistem probabilistik (*probabilistic system*) adalah sistem yang tak dapat diramal dengan pasti karena mengandung unsur probabilitas, misalnya sistem arisan dan sistem sediaan, kebutuhan rata-rata dan waktu untuk memulihkan jumlah sediaan dapat ditentukan tetapi nilai yang tepat sesaat tidak dapat ditentukan dengan pasti.

c. ***Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka***

Sistem tertutup (*closed system*) adalah sistem yang tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungan, dengan kata lain sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Sedangkan sistem terbuka (*open system*) adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya sistem perusahaan dagang.

d. ***Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia***

Sistem Alamiah *(natural system*) adalah sistem yang terjadi karena alam, misalnya sistem tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia (*human made system*) adalah sistem yang dibuat oleh manusia,misalnya sistem komputer.

e. ***Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks***

Berdasarkan tingkat kerumitannya, sistem dibedakan menjadi sistem sederhana (misalnya sepeda) dan sistem kompleks (misalnya otak manusia).

2.2. Pengertian Informasi

Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Data adalah fakta yang jelas lingkup, tempat dan waktu-nya. Data diperoleh dari sumber data primer atau sekunder dalam bentuk be-rita tertulis atau sinyal elektronis. Pengertian informasi dan data berlaku sangat relatif tergantung pada posisinya terhadap lingkup permasalahannya. Jenis-jenis informasi dapat dipandang dari 3 segi yaitu manajerial, sumber dan rutinitasnya.

2.3. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar “Sistem informasi adalah kumpulan dari bagian / komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama

lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Menurut Jogianto "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

2.4. Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

2.4.2. Flowmap

Flowmap dibuat untuk menggambarkan aliran-aliran dokumen yang mengalir dalam sebuah sistem, sehingga dalam perancangan sistem yang baru, kita harus mempelajari flowmap dulu, agar kita mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah perancangan sistem yang baru.

2.4.3. Diagram Kontek

Diagram konteks merupakan diagram yang menjelaskan prosedur kerja suatu sistem yang menggambarkan suatu masukan serta keluaran yang dihasilkan dari sistem. Diagram ini hanya menggambarkan alur kerja sistem secara umum yang kemudian dikembangkan melalui Data Flow Diagram (DFD).

2.4.4. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik di mana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik di mana data tersebut akan disimpan. DFD merupakan alat yang dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas, serta merupakan dokumentasi dari sistem yang baik.

2.5. Pengertian Analisis Sistem

Definisi Analisis Sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan. Tahap analisis dilakukan setelah tahap perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem. Tahap ini merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan dalam tahap ini menyebabkan kesalahan pada tahap selanjutnya. Misalnya anda dihadapkan pada suatu sistem untuk menentukan seberapa jauh sistem tersebut telah mencapai sasarannya. Jika sistem mempunyai beberapa kelemahan, anda harus dapat menemukannya. Tugas ini yang disebut sebagai analisis sistem.

Tugas utama dari menganalisis sistem meliputi :

a. Menentukan lingkup sistem
b. Mengumpulkan fakta
c. Menganalisis fakta
d. Mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut melalui laporan analisis sistem

Fakta merupakan bagian dari informasi yang menunjukkan realita, situasi dan relasi yang menjamin analisis dan pemodelan

2.5.1 Langkah-langkah Dalam Analisis Sistem

Langkah-langkah dasar yang harus dilakukan oleh analis sistem adalah :

a. ***Identify***, mengidentifikasi masalah
b. ***Understand***, memahami kerja sistem yang ada
c. ***Analyze***, menganalisis sistem

2.6. Latar Belakang Monev

Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang diatur dalam UU No 25 tahun 2004, dinyatakan bahwa tahapan perencanaan Pembangunan terdiri dari 4 (empat) tahapan ,yakni: (1) penyusunan rencana;(2) penetapan rencana ;(3) pengendalian pelaksana;(4) evaluasi pelaksana rencana,keempat fungsi ini merupakan bagian-bagian dari fungsi manajemen, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya,serta meningkatkan transpirasi dan akuntabillitas pengelolaan progaram pembangunan ,perlu

dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan.

Efesiensi adalah derajat hubungan antara barang/jasa yang dihasilkan melalui suatu program /kegiatan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan barang /jasa tersebut yang diukur dengan biaya per unit keluaran; efektifitas adalah ukuran yang menunjukan seberapa jauh program /kegiatan mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan.

Pengendalian dilakukan dengan maksud untuk dapat menjamin bahwa pelaksanaan perencanaan pembangunan sesuai dengan tujuan dan sasaran yan telah ditetapkan. Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan; mengidentifikasi serta mengamati permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumapai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan dimasa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (Outputs); hasil (Outcomes), dan dampak (Impacts) dari pelaksanaan rencana pembangunan.

2.7.Tujuan Monev

Tujuan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi adalah :

1. Agar pelaksanaan rencana pembangunan sesuaia dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
2. Untuk menyamakan persepsi perkembangan pelaksanaan rencana perkembangan pendidikan;
3. Untuk mengklarifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul atau akan timbul untuk diambil tindakan sedini mungkin;
4. Untuk mengklarifikasi kepada pihak terkait apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan;
5. Untuk perbaikan perencanaan dimasa yang akan datang;
6. Untuk dijadikan/bahan pertimbangan kebijakan pimpinan selanjutnya.

2.8.Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 dan Bab IX pasal 39 ayat 1;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penngendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencaan Pembangunan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 910/Kep. 04-Keu/2008 tanggal 2 Januari 2008 tentang Penunjukan Pejabat Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran, Bendahara Dan Bendahara Pembantu pada SKPD di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
6. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 910/Kep. 119-Dalprog/2008 tanggal 11 Maret 2008 tentang Penunjukan Pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (Dpa) SKPD Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2008 pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
7. Peraturan daerah kabupaten subang Nomor 26 tahun 9 tahun 2003 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah Kabupaten subang;
8. Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Subang;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 1 Tahun 2008;
10. Keputusan Bupati Subang Nomor 903/Kep.471-peng,Pemb/2007 tentang Standar Biaya Belanja Daerah Pemerintahan Kabupaten Subang tahun 2008.

11. Keputusan Bupati Nomor : 027/Kep.387-Plk/2007 tentang Standar Tertinggi Satuan Barang /Jasa Kebutuhan Pemerintahan Kabupaten Subang Tahun Anggaran 2008;
12. Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Subang Nomor 903/KEP.164-PENG.PEMB/2008 tentang Persutujuan dan Pengesahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Subang Tahun Anggaran 2008.

2.9. Mekanisme Pelaksanaan

1. PPTK (Pejabat Pelakasana Teknis Kegiatan) Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penerapan azas Efesiensi dan Efektifitas Penggunaan dana Dekonsentarsi dan Dana Pembantuan membuat Surat Keputusan Penetapan Tim Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi;
2. PPTK Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan penerapan azas Efesiensi dan Efektifitas Penggunaan dana Dekonsetrasi dan Dana Pembantuan mengadakan rapat Kerja Monitoring dan Evaluasi;
3. PPTK Kegiatan Pengendalian Dan Pengawasan Dan Penerapan azas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan mengkoordinir seluruh pelaksanaan kegiatan Monitoring pelaksanaan program/kegiatan yang bersumber dari dana Dekonstrasi dan dana pembantuan di Dinas Pendidikan Kabupaten Subang;
4. Tim Monitoring berkoordinasi dengan Kepala Cabang Dinas Kecamatan tempat Program/kegiatan dilaksanakan;

5. Tim Monitoring melaksanakan tugas dengan didampingi penanggung jawab Program/kegiatan yang menjadi sasaran Monev dengan memberikan pemberitahuan terlebih dahulu sekurang-kurangnya 1 (satu) hari sebelum Monitoring dilaksanakan;
6. Tim Monitoring melaksanakan tugas Monitoring sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh PPTK (terlampir);
7. Tim monitoring melaksanakan tugas dengan berpedoman kepada Instrumen Moitoring/Kuisioner (terlampir) dan lain-lain format/materi yang ditetapkan PPTK, dan menyerahkan/melaporkan hasil monitoring selambat-lambatnya 2 (dua) hari setelah Monitoring dilaksanakan kepada Tim Evaluasi;
8. Tim Evaluasi merekapitulasi, menganalisa dan melaporkan hasil monitoring dan Evaluasi kepada PPTK;
9. Subag Perencanaan dapat berkoordinasi langsung dengan Penanggungjawab Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas pembantuan dan atau Lembaga/Sekolah Penerima Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan apabila memerlukan informasi yang tidak terakomodasi dalam instrumen/format Monitoring;
10. Setiap Triwulan PPTK Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penerapan azas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan melaporkan hasil kegiatan kepada SKPD melalui Subag Perencanaan untuk selanjutnya dilaporkan ke Tingkat Kabupaten.

2.10. Tugas Pokok dan Fungsi

1. PPTK Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan penerapan azas efisiensi dan efektifitas Penggunaan Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan ;
   a. Menyampaikan informasi tentang pelaksanaan tentang kegiatan yang bersumber dari Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Cabang Dinas Kecamatan;
   b. Mengkoordinir kegiatan Tim Monitoring dan Tim Evaluasi yang telah ditugaskan;
   c. Merekapitulasi dan melaporkan hasil kegiatan Monev secara berkala kepada pihak terkait;
   d. Menyiapkan data pelaksanaan kegiatan APBD Provinsi dan APBN yang diperlukan untuk pengambilan keputusan;
   e. Bertanggung jawab atas hasil kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penerapan Azas Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Dana Deonstrasi dan Dana Pembantuan**.**

2. Tim Monitoring :

a. Menginventarisir kegiatan-kegiatan tiap Sub.Din di lingkungan Dinas Pendidikan yang dananya bersumber dari Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan;

b. Melaksanakan Monitoring seluruh kegiatan yang bersumber dari Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan sesuai jadwal yang ditetapkan;

c. Melakukan koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan tiap Kecamatan, Penanggungjawab kegiatan, dan lembaga/sekolah yang menjadi lokasi kegiatan yang bersumber dari Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan;

d. Menyerahkan hasil Monitoring dan kelengkapan administrasi lainnya (format terlampir) kepada Tim Evaluasi, selambatnya 2 (dua) hari setelah Monitoring dilaksanakan;

e. Mendampingi Tim monitoring Pemerintah Kabupaten Subang, Provinsi dan atau Pusat apabila diperlukan;

f. Dengan ijin Kepala Cabang Dinas melaksanakan pemantauan kelapangan

3. Tim Evaluasi :

a. Menerima, merekapitulasi dan menganalisa hasil Monitoring;
b. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi dilapangan dan upaya pemecahan permasalahan sesuai format yang ditetapkan (terlampir);
c. Menyusun laporan Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penerapan Azas Efisiensi Penggunaan Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuan;
d. Menyusun seluruh Laporan Kegiatan Dana Dekonstrasi dan Dana Pembantuandari penanggungjawab Kegiatan dan atau dari PPTK secara berkala untuk disampaikan kepada pihak terkait;
e. Menyiapkan Data Pelaksanaan APBD Provinsi maupun APBN yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan pengambiilan keputusan;
f. Membantu Tim Monitoring dan Evaluasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mengenai data yang dibutuhkan maupun uji petik ke lapangan sampai yang dimaksud tuntas;
g. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.